



Educational technology on developing humanistic character in midwifery education curriculum

Diniati Sukmana¹, Ari Indra Susanti²

^{1,2}Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

diniati24001@mail.unpad.ac.id¹, ari.indra@unpad.ac.id²

ABSTRACT

Various aspects of life, including education, have been significantly impacted by technological advances. The principles of humanistic learning are applied to achieve quality and meaningful learning outcomes. Curriculum development has become a crucial factor in enhancing the quality of midwifery education and research. Strengthening regulations in the development of midwifery policies has influenced the evolution of midwifery education curricula. This article aims to review the role of educational technology in developing humanistic character in the midwifery curriculum. The method used is a scoping review. Data were obtained from 9 articles accessed through the Google Scholar databases. The results of the study show that the role of educational technology in developing humanist character in the midwifery education curriculum includes flexibility and accessibility of learning, empowerment of social and emotional skills, simulation development and practical learning in a professional context, increased collaboration and student involvement, and providing direct feedback. In conclusion, the integration of technology into the midwifery education curriculum is an important step in preparing a generation of professionals who are not only technically skilled, but also have high moral character in facing future professional challenges.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 28 Feb 2025

Revised: 25 May 2025

Accepted: 28 May 2025

Available online: 6 Jun 2025

Publish: 27 Jun 2025

Keywords:

curriculum; educational
technology; humanistic
character

Open access

Curricula: Journal of Curriculum
Development is a peer-reviewed
open-access journal.

ABSTRAK

Berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan telah terpapar kemajuan teknologi. Prinsip-prinsip pembelajaran humanistik diterapkan untuk mencapai hasil pembelajaran berkualitas dan bermakna. Pengembangan kurikulum telah menjadi faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian kebidanan. Penguatan regulasi dalam pengembangan kebijakan di bidang kebidanan telah mempengaruhi pengembangan kurikulum pendidikan bidan. Artikel ini bertujuan untuk meninjau peran teknologi pendidikan dalam pengembangan karakter humanis pada kurikulum kebidanan. Metode yang digunakan adalah scoping review. Data diperoleh dari 9 artikel yang diakses melalui database google scholar. Hasil penelitian menunjukkan peran teknologi pendidikan dalam pengembangan karakter humanis pada kurikulum pendidikan kebidanan meliputi fleksibilitas dan aksesibilitas pembelajaran, pemberdayaan keterampilan sosial dan emosional, pengembangan simulasi dan pembelajaran praktis dalam konteks profesional, peningkatan kolaborasi dan keterlibatan peserta didik, dan pemberian umpan balik secara langsung. Kesimpulannya, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan kebidanan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi profesional yang selain terampil secara teknis, juga berkarakter moral yang tinggi dalam menghadapi tantangan profesi di masa depan.

Kata Kunci: karakter humanis; kurikulum; teknologi pendidikan

How to cite (APA 7)

Sukmana, D., & Susanti, A. I. (2025). Educational technology on developing humanistic character in midwifery education curriculum. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(1), 509-522.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright



2025, Diniati Sukmana, Ari Indra Susanti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited.

*Corresponding author: diniati24001@mail.unpad.ac.id

INTRODUCTION

Kemajuan teknologi telah berdampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Niyarci, 2022). Prinsip Pendidikan Ki Hajar Dewantara yang telah diterapkan dalam konteks modern tampak relevan dengan tantangan-tantangan di abad ke-21 di mana generasi masa depan diharuskan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi di samping cerdas secara intelektual. Prinsip Pendidikan Ki Hajar Dewantara memfokuskan pendidikan bersifat holistik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Hasibuan *et al.*, 2024). Pendidikan holistik tersebut bertujuan memastikan peserta didik berkembang di samping dalam bidang akademik, juga pada aspek emosional dan sosialnya, hal tersebut penting dalam membentuk pribadi yang utuh dan seimbang (Fitrah *et al.*, 2024). Tentu saja ini juga sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Era digital memberikan kemudahan akses pada proses pembelajaran secara daring dan sumber daya pendidikan berbasis digital. Dalam hal ini peserta didik akan mendapatkan informasi dan materi yang diajarkan dari berbagai tempat, dan menjadikan proses pengajaran lebih fleksibel karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik (Noi & Lukum, 2024). Meskipun menawarkan berbagai manfaat, era digital juga membawa tantangan, sebagai contoh yaitu tentang privasi, keamanan, dan aksesibilitas (Muzakky *et al.*, 2023). Teknologi yang terus melaju pesat telah mendorong individu untuk belajar dan belajar, beradaptasi dan melakukan interaksi dengan dunia luar, menumbuhkan peluang-peluang baru, dan menyoroti perubahan dalam keseharian (Noi & Lukum, 2024).

Pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan turut berperan signifikan dalam meningkatkan cakupan serta efektivitas proses pembelajaran. Penyebarluasan materi edukatif yang menekankan nilai-nilai humanisme dapat dilakukan dengan menggunakan platform pembelajaran daring dan media sosial (Zumrud, 2024). Pendidikan humanisme lebih menekankan pada pendekatan yang mengedepankan aspek kemanusiaan dan komunikasi, di mana penerapannya dapat menjadi jembatan penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Fitrah *et al.*, 2024). UNESCO menegaskan bahwa pendidikan sejati berakar pada konsep pembelajaran, yang tercermin melalui empat pilar pendidikan: *Learning to know*, *Learning to do*, *Learning to live together*, dan *Learning to be*. Setiap pilar mencerminkan upaya untuk mengembangkan individu secara holistik, termasuk dalam aspek intelektual, keterampilan praktis, hubungan sosial, dan nilai-nilai spiritual (Handayani, 2023).

Kurikulum pendidikan kebidanan di Indonesia disusun berdasarkan kompetensi yang terintegrasi, baik secara horizontal maupun vertikal, dan berfokus pada asuhan kebidanan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Pengembangan kurikulum kebidanan sangat penting, karena kurikulum yang tidak memenuhi standar dapat meluluskan lulusan-lulusan yang tidak kompeten dan berkebalikan dengan kebutuhan pasar kerja, yang berpotensi meningkatkan angka pengangguran (Susanti, 2021). Di era globalisasi di mana berbagai bidang teknologi dan ilmu pengetahuan maju dengan pesat, kesadaran mengenai identitas dasar manusia tetap menjadi hal yang fundamental dan sangat penting, yang bergantung pada pemahaman individu itu sendiri (Purwosaputro & Sutono, 2021).

Perubahan cepat dalam masyarakat menuntut individu untuk beradaptasi dan pembelajaran mendalam menjadi solusi untuk memenuhi tuntutan tersebut (Al Akhyar, 2024). Namun, perubahan cepat tersebut membawa salah satu tantangan yakni karakter individu yang cenderung individualis yang semakin diperkuat oleh kehadiran media sosial dan teknologi. Pendidikan karakter konvensional menitikberatkan pada nilai-nilai seperti kerja sama dan empati, namun era digital justru cenderung menumbuhkan sikap individualistik yang berlebihan (Hasan *et al.*, 2024). Teknologi memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa kebidanan dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik serta membina kesiapan praktik klinis mereka dalam perawatan kesehatan ibu dan anak.

Enam artikel menyimpulkan bahwa teknologi mempengaruhi peningkatan pengetahuan, sepuluh artikel menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa, dan empat artikel menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan kesiapan klinis mahasiswa (Ladjar & Susanti, 2024). Penelitian lain memperlihatkan tentang pentingnya penerapan kurikulum yang menunjukkan bagaimana kurikulum Sekolah Rimba dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa metode pendidikan yang digunakan tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis peserta didik, tetapi juga membentuk moral dan etika mereka, sehingga menghasilkan individu yang berakhlak mulia dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Muhtar *et al.*, 2024). Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk meninjau peran teknologi pendidikan dalam pengembangan karakter humanis pada kurikulum kebidanan. Penelitian ini dapat menjadi sumber dari penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan kurikulum pendidikan kebidanan yang menjawab tantangan lain yang lebih kompleks.

LITERATURE REVIEW

Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan merujuk pada penerapan sistematis sumber daya teknologi dan proses yang sesuai dengan kegiatan pengajaran, dengan tujuan pokok meningkatkan keefektifan kinerja peserta didik. Proses ini mengikutsertakan pendekatan aspek pengidentifikasian kebutuhan peserta didik, mengintegrasikan teknologi pada metode pengajaran, dan memonitor kemajuan belajar (Cholilah *et al.*, 2023). Teknologi pendidikan dapat diintegrasikan pada sebagian besar mata pelajaran dengan pertimbangan berbagai tingkat usia peserta didik. Potensi besar teknologi pendidikan terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memudahkan dalam merancang kurikulum serta memilih strategi pengajaran yang efisien dan efektif. Teknologi pendidikan juga berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi sektor pendidikan, dengan merumuskan pendekatan-pendekatan baru disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Konsep penerapan teknologi dan pendidikan tumbuh secara positif menjadi model *Society 5.0* yang dapat mengatasi tantangan secara berkelanjutan. Dalam era *Society 5.0*, masyarakat semakin menekankan pada peran sistem digantikan oleh kontribusi manusia dalam mendukung aktivitas pendidikan (Subandowo, 2022).

Pengembangan Karakter Humanis

Pentingnya proses kognitif dan afektif pada pembelajaran menjadi ciri khas aliran filsafat pendidikan humanisme. Teori humanisme mengintegrasikan potensi dan kesempatan manusia untuk memungkinkan mereka membuat pilihan dan mengatur kehidupan secara mandiri. Proses belajar mengajar yang bermakna dapat tercapai melalui penerapan prinsip pembelajaran humanistik, yang meliputi aspek belajar (*learning*), motivasi diri, belajar secara mandiri, pembangunan suasana hati (*mood building*), dan aspek afektif. Prinsip-prinsip humanisme, yang di antaranya tentang memberdayakan peserta didik, pengembangan diri secara holistik, sosialisasi, pendidikan karakter, dan proses belajar sepanjang hayat, menjadi acuan perancangan kurikulum, metode belajar, proses evaluasi, serta menumbuhkan lingkungan pendidikan inklusif. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan menjadi individu yang aktif dalam proses belajar mengajar, fokus pada pengembangan potensi secara holistik, mampu bersosialisasi, terbentuknya karakter yang baik, dan bersemangat dalam belajar sepanjang hidup (Nahdiyah et al., 2023).

Kurikulum Pendidikan Kebidanan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas penelitian di bidang kebidanan sangat bergantung pada kurikulum yang dikembangkan secara efektif. Proses berkembangnya kurikulum pendidikan di kebidanan tidak terlepas dari peran peningkatan pengaruh regulasi dalam merumuskan peraturan perundang-undangan yang relevan dalam bidang kebidanan. Kerja sama dalam membangun hubungan yang baik dari para pemangku kepentingan yang di antaranya pemerintah, organisasi non-pemerintah, akademisi, badan Perserikatan bangsa-Bangsa, asosiasi profesi, dan donor telah berperan dalam mengembangkan kompetensi yang profesional dari bidan. Kerja sama ini bertujuan untuk mencapai sasaran bersama, yaitu pencegahan dan pengurangan angka kematian ibu dan anak menggunakan peran pendidikan, perumusan undang-undang, pedoman dan kebijakan yang menunjang, serta bidan yang ditempatkan di lapangan (Susanti, 2021).

Pengembangan dan penerapan inovasi kurikulum dalam program kebidanan harus dilandasi oleh sebuah kerangka kerja yang mencerminkan integrasi bukti yang diperoleh dari penelitian dan keahlian pengelola kurikulum. Hal ini bertujuan untuk peningkatan kelayakan dan validitas strategi yang diterapkan. Rancangan strategi untuk lembaga pendidikan tinggi dalam mempertahankan dan pelaksanaan inovasi pada kurikulum haruslah didasarkan pada reaksi dan umpan balik antara aspek realitas dan bukti empiris yang ada. Lembaga pendidikan tinggi perlu menelaah dengan detail tantangan yang berhubungan dengan penerapan kurikulum dan mengajukan pendekatan sesuai dengan realitas yang ada. Proses implementasi kurikulum melibatkan aspek yang tersirat dalam kurikulum Pendidikan kebidanan, yaitu pelayanan kebidanan terhadap klien sebagai komunikasi interprofesional dengan melibatkan berbagai profesi kesehatan dengan dilandasi rasa simpati dan empati terhadap pasien (Susanti, 2021).

METHODS

Metode yang digunakan adalah *scoping review*. Data diperoleh dari artikel-artikel yang diakses melalui database *google scholar* yang dinilai paling lengkap sesuai dengan kriteria

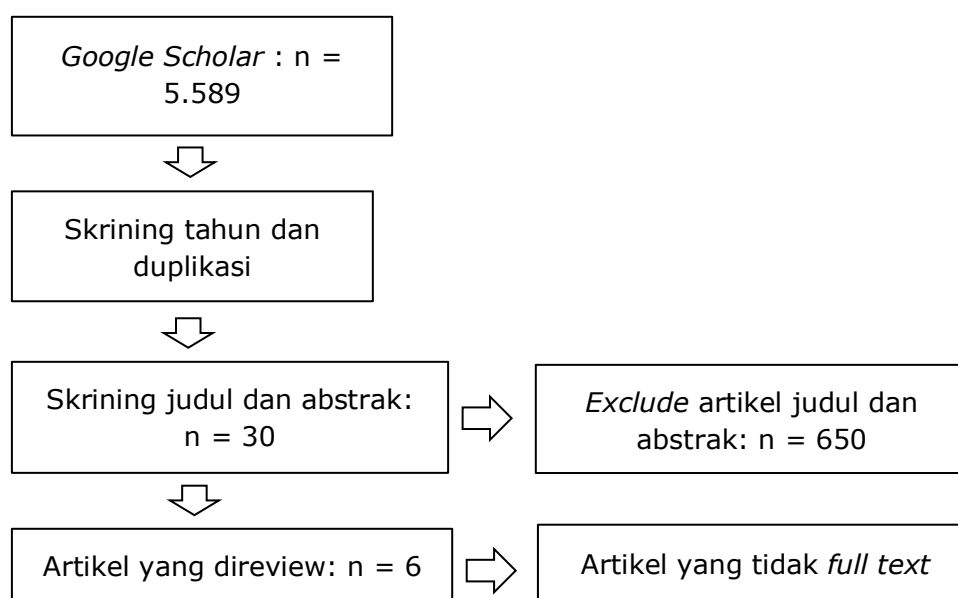
inklusi dari tinjauan artikel ini. Proses analisis terdiri dari lima langkah yang diuraikan dalam kerangka kerja Arksey & O'Malley: 1) Menyusun pertanyaan penelitian, 2) Identifikasi studi yang sesuai, 3) Seleksi studi, 4) Pemetaan data, serta 5) Mengumpulkan, merangkum, dan membuat laporan hasil. Pertanyaan yang disusun pada penelitian ini yaitu "Apa peran teknologi pendidikan dalam pengembangan karakter humanis pada kurikulum pendidikan kebidanan?". Proses pencarian artikel mengacu pada kerangka *Population, Concept, and Context (PCC)*, dengan kriteria inklusi yang mencakup artikel yang membahas peran teknologi pendidikan dalam pengembangan karakter humanis pada kurikulum pendidikan tinggi dan kebidanan, jenis penelitian original, terbitan antara tahun 2020 hingga 2024, dan menggunakan bahasa Indonesia. Artikel yang tidak termasuk kriteria inklusi dan tidak dapat diakses secara penuh dikecualikan dari tinjauan cakupan ini.

Tabel 1. PICO

Elemen PICO	Istilah Pencarian
Population	Mahasiswa kebidanan
Intervention	Teknologi pendidikan
Comparison	-
Outcome	Karakter humanis

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Pada tahap identifikasi studi yang relevan, pencarian artikel juga mengacu pada kerangka PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*) (**Tabel 1**). Judul dan abstrak diseleksi untuk mengeliminasi publikasi yang tidak relevan, kemudian melanjutkan dengan membaca teks lengkap dari studi yang sesuai dengan kriteria inklusi. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara melakukan identifikasi tema atau topik penelitian, metode penelitian, serta hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut. Selanjutnya, data diekstraksi dan disusun dalam tabel berdasarkan kategori yang relevan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Berikut tahapan seleksi studi yang dilakukan (**Gambar 1**).



Gambar 1. Diagram Seleksi Studi
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pencarian literatur (**Gambar 1**) melalui *database Google Scholar*, ditemukan 5.589 artikel. Setelah melakukan skrining tahun dan duplikasi didapat 680 artikel. Selanjutnya skrining dilakukan berdasarkan judul dan abstrak, maka terpilih 30 artikel. Selanjutnya, artikel yang tidak *full text* serta tidak relevan dikeluarkan sehingga didapatkan 6 artikel yang ditinjau.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan data pada **Tabel 2** dengan 6 artikel menggunakan desain studi kualitatif, ditemukan peran teknologi pendidikan dalam pengembangan karakter humanis peserta didik yang relevan terhadap kurikulum pendidikan kebidanan sebagai pendidikan tinggi.

Tabel 2. Abstraksi data artikel

Penulis dan Tahun	Judul	Desain Studi	Isi
(Taufik, 2023)	Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum Humanistik	Kualitatif	Kurikulum humanistik memiliki beberapa karakter umum, antara lain: integralistik, peran guru yang tidak otoritatif, proses pembelajaran yang bersifat kooperatif, evaluasi pembelajaran yang tidak memiliki kriteria pencapaian.
(Khumaini <i>et al.</i> , 2022)	Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Kurikulum dan Pendekatan Humanistik di Era Digital	Kualitatif	Saat ini, merujuk pada era digital, terdapat tujuan dari kurikulum berbasis humanistik yang berupaya mewujudkan peserta didik berperan menjadi subyek dalam proses belajar-mengajar, membantu peserta didik mendapatkan karakter dan bakatnya, peserta didik diarahkan sehingga sadar akan lingkungan sosialnya, serta bijak dalam menggunakan teknologi dengan tetap berperan sebagai makhluk sosial.
(Maulana & Insaniyah, 2023)	Integrasi Nilai-Nilai Humanis Dalam Kurikulum Pendidikan Multikultural: Tantangan Dan Peluang	Kualitatif	Nilai-nilai humanis adalah seperangkat prinsip dan karakteristik yang menekankan martabat, kemanusiaan, empati, dan perasaan hormat terhadap individu. Salah satu novelti pada artikel ini yaitu di mana teknologi dapat digunakan untuk mendukung pelatihan guru dan penerapan pendekatan multikultural humanis dalam pengajaran. Teknologi dapat memberikan akses ke sumber daya beragam dan mendukung kolaborasi antarbudaya.

Penulis dan Tahun	Judul	Desain Studi	Isi
(Ekaputri <i>et al.</i> , 2024)	Menggali Peran Filsafat Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka Tahun 2024	Kualitatif	Filsafat pendidikan menjadi dasar dalam menelaah tujuan pendidikan, pemilihan metode pengajaran yang efektif, dan menerapkan prinsip-prinsip moral pada proses pengajaran. Kurikulum Merdeka mendukung proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik yang mengikuti prinsip pragmatis dalam filsafat pendidikan. Pendidikan membantu peserta didik menjadi individu dengan pribadi yang mulia, ramah lingkungan, dan bertanggung jawab dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moral ke dalam kurikulum. Salah satu implikasi filsafat pendidikan adalah relevansi dengan era digital.
(Mokalu <i>et al.</i> , 2022)	Hubungan Teori Belajar dengan Teknologi Pendidikan	Kualitatif	Pada teori belajar berbasis humanistik proses pengajaran haruslah berpusat pada individu itu sendiri sebagai manusia. Kendatipun berfokus pada pentingnya isi dari proses belajar, secara realistik teori tersebut lebih membahas pendidikan dan proses belajar yang paling ideal. Teknologi pendidikan dan teori belajar merupakan kesatuan yang dibutuhkan pada alur pembelajaran, sehingga minat peserta didik berpusat pada proses belajar mengajar yang disampaikan oleh pendidik.
(Hujaeri <i>et al.</i> , 2025)	Evaluasi Peran Merdeka Belajar dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 melalui Pendidikan Karakter	Kualitatif	Terdapat tantangan infrastruktur dan pelatihan guru dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan yang berbasis karakter dan teknologi. Namun, Merdeka Belajar berpotensi memperkuat karakter peserta didik dengan pendekatan berbasis proyek dan teknologi, sehingga tercipta generasi yang di samping cerdas dalam bidang akademik, juga berintegritas dan siap menghadapi tantangan global.

Sumber: Penelitian, 2025

Peran yang dibahas pada artikel-artikel tersebut dalam **Tabel 2** di antaranya fleksibilitas dan aksesibilitas (Khumaini *et al.*, 2022; Maulana & Insaniyah, 2023), pemberdayaan keterampilan sosial dan emosional (Mokalu *et al.*, 2022; Ekaputri *et al.*, 2024), pengembangan simulasi dan pembelajaran praktis (Taufik, 2023), peningkatan kolaborasi dan keterlibatan peserta didik (Hujaeri *et al.*, 2025), dan pemberian umpan balik secara langsung.

Hakikat Pendidikan sebagai Humanisasi

Pendidikan sebagai humanisasi memiliki fokus utama untuk memanusiakan peserta didik, artinya pendidikan harus mengembangkan potensi manusia dalam aspek moral, sosial, dan intelektual, bukan hanya dalam hal pengetahuan akademis. Pendidikan berupaya untuk melahirkan individu yang mampu menghargai martabat manusia, baik dirinya sendiri maupun orang lain, serta mampu berkontribusi secara positif terhadap masyarakat (Barkah & Robandi, 2024).

Kurikulum pendidikan yang berbasis pada humanisasi berperan dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai moral, di antaranya tanggung jawab, kejujuran, dan integritas (Mokalu et al., 2022). Salah satu contoh implementasinya adalah melalui pengembangan karakter dalam kurikulum yang mengutamakan pembelajaran berbasis nilai dan penguatan keterampilan sosial (Hujaeri et al., 2025). Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat, pendidikan humanistik menjadi penting untuk menjaga keseimbangan antara keterampilan teknis dan pembentukan karakter moral, dengan harapan peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang selain cerdas juga berbudi pekerti luhur (Khumaini et al., 2022; Taufik, 2023).

Esensi Teknologi Pendidikan

Esensi teknologi pendidikan terletak pada kemampuannya untuk memodernisasi dan menambah pengalaman dalam belajar, memungkinkan metode belajar mengajar yang lebih fleksibel dan inklusif (Mokalu et al., 2022). Teknologi pendidikan, melalui penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, memberikan tautan pada sumber daya pendidikan yang lebih luas, mendekatkan materi pembelajaran kepada peserta didik di berbagai lokasi dan kondisi sosial (Khumaini et al., 2022). Pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif dan berbasis kompetensi dengan menggunakan teknologi, hal ini juga sangat berguna dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep serta keterampilan klinis secara lebih praktis dan aplikatif (Rosyiddin et al., 2023; Taufik, 2023).

Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Pengembangan Karakter Humanis Peserta Didik

Mendukung Pemberdayaan Individu sebagai Peserta Didik melalui Fleksibilitas dan Aksesibilitas Pembelajaran: Teknologi memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjangkau materi dari proses belajar dengan fleksibel, kapanpun dan di manapun. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan kecepatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Platform digital seperti *Learning Management Systems* (LMS) dan aplikasi edukatif, membuat pembelajaran menjadi lebih personal, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman yang relevan dan bermakna. Hal ini penting dalam membentuk karakter humanis, di mana peserta didik merasa diberdayakan untuk mengelola waktu dan cara mereka belajar (Khumaini et al., 2022; Taufik, 2023). Sebagai contoh penerapan teknologi dalam pendidikan kebidanan, terdapat penelitian yang menekankan pentingnya *Virtual Reality* (VR) sebagai salah satu media teknologi dan berbasis bukti untuk

meningkatkan kemampuan belajar dalam kurikulum kebidanan. Analisis berbagai studi menunjukkan bahwa penilaian VR dari penelitian kuantitatif, hingga kualitatif dapat meningkatkan kapasitas belajar dalam pendidikan kebidanan. Hal ini menunjukkan bahwa VR dapat diimplementasikan dengan baik dalam pendidikan kebidanan, tetapi dapat juga mengembangkan evaluasi dan praktik mahasiswa kebidanan (Kusteja *et al.*, 2024). Hal ini juga memberikan peluang untuk implementasi teknologi sejenis lainnya agar pengalaman belajar yang diperoleh dapat semakin meningkat, serta menjadi konsep metode pembelajaran yang menarik dan inovatif (Hasannah *et al.*, 2024).

Pemberdayaan Keterampilan Sosial dan Emosional: Teknologi pendidikan, termasuk penggunaan platform pembelajaran digital dan media sosial, bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Aplikasi edukatif sering kali memfasilitasi pembelajaran yang berbasis kolaborasi dan interaksi, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar tentang empati, komunikasi efektif, dan toleransi (Mokalu *et al.*, 2022). Komunikasi efektif penting untuk mencapai tujuan dari pelayanan dalam dunia kesehatan khususnya kebidanan. Komunikasi efektif mampu menghasilkan perubahan sikap karena berhasil menyampaikan pesan dengan cara yang jelas, tepat, dan efisien, sehingga pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Hal ini tentu berperan penting dalam membentuk karakter, karena peserta didik tidak hanya belajar untuk memahami konsep akademik namun ditambah nilai-nilai sosial untuk kehidupan bersama/bermasyarakat (Mokalu *et al.*, 2022).

Pengembangan Simulasi dan Pembelajaran Praktis dalam Konteks Profesional: Simulasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif, dan berfungsi sebagai sarana untuk mendukung proses belajar. Dalam konteks pendidikan kebidanan, simulasi digunakan untuk merepresentasikan kasus-kasus kebidanan yang mendekati kondisi nyata, dengan menampilkan karakteristik utama dari situasi dan lingkungan tersebut, namun tetap mengedepankan aspek keamanan dan keselamatan. Teknologi memungkinkan pengembangan simulasi yang mendekati pengalaman nyata dalam konteks pendidikan praktis. Penggunaan simulasi digital membantu peserta didik memahami aspek-aspek teknis dan emosional profesinya. Teknologi memberikan kesempatan untuk berlatih dalam situasi yang aman dan terkendali, yang berkontribusi pada pembentukan karakter yang bertanggung jawab dan empatik terhadap orang lain. Hal tersebut sangat penting pada konteks pembentukan karakter humanis yang mencakup empati dan rasa tanggung jawab terhadap profesi (Taufik, 2023).

Peningkatan Kolaborasi dan Keterlibatan Peserta Didik: Hasil penelitian menyatakan bahwa mahasiswa kebidanan menunjukkan kesiapan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran *Interprofessional Education* (IPE) yang bertujuan membangun kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pasien. Pembelajaran ini memberikan manfaat dalam memahami batasan peran antar profesi, meningkatkan kemampuan komunikasi, keterampilan kerja tim, serta kolaborasi melalui aktivitas dalam kelompok belajar kecil (Susanti *et al.*, 2025). Teknologi meningkatkan kolaborasi antara peserta didik. Misalnya, platform pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas atau proyek dari berbagai lokasi. Hal ini mengubah pembelajaran menjadi proses yang lebih berbasis kolaborasi, di mana peserta didik belajar untuk menyelesaikan masalah bersama dan memperkuat nilai-nilai seperti solidaritas dan rasa

tanggung jawab. Pembelajaran berbasis teknologi juga memberikan peserta didik kesempatan untuk berbagi ide, bekerja dalam tim, dan berkolaborasi yang memperkuat aspek sosial dan emosional dari pengembangan karakter mereka. Teknologi mendukung akses ke sumber daya, alat kolaborasi, dan komunikasi, yang semuanya memperkuat pembelajaran berbasis proyek yang menekankan nilai-nilai moral (Hujaeri *et al.*, 2025).

Pemberian Umpan Balik secara Langsung: Di antara keuntungan besar teknologi pada pendidikan adalah kemampuan memberikan umpan balik secara langsung. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, peserta didik dapat menerima umpan balik seketika setelah menyelesaikan tugas atau ujian yang memungkinkan mereka untuk segera memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya. Umpan balik ini sangat penting dalam pengembangan karakter, karena membantu peserta didik mengembangkan kesadaran diri, meningkatkan proses refleksi, dan memperbaiki keterampilan mereka secara berkelanjutan. Proses ini tidak hanya memperbaiki pemahaman akademik mereka, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab pribadi terhadap pembelajaran mereka (Mustoip *et al.*, 2023).

Discussion

Nilai-nilai humanis mendorong perhatian pada hak asasi manusia, penerimaan terhadap perbedaan budaya, toleransi terhadap pandangan yang berbeda, dan kesadaran diri terhadap nilai-nilai pribadi yang mendasari interaksi dengan orang lain. Penerapan nilai-nilai humanis bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan beradab (Maulana & Insaniyah, 2023). Menurut kurikulum berbasis humanistik, pendidikan bertujuan membangun kepribadian yang berhubungan dengan keadaan ideal tentang integritas, otonomi, dan perkembangan kepribadian (Taufik, 2023). Penerapan nilai-nilai moral pada kurikulum berbasis teknologi menyediakan pendekatan yang komprehensif dan sesuai dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan tersebut memfasilitasi keterlibatan peserta didik dalam diskusi etis, refleksi moral, serta pengalaman praktis yang mendorong peningkatan pertumbuhan karakter mereka. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai moral pada kurikulum berlandaskan teknologi menjadi strategi yang berkelanjutan dan relevan untuk memastikan perkembangan karakter peserta didik sejalan dengan kemajuan teknologi (Qowim *et al.*, 2024).

Teknologi pendidikan menyumbang sejumlah peran penting pada proses pencapaian pendidikan yang berkualitas, antara lain: 1) menyediakan sarana pendidikan dengan menyelenggarakan, mengembangkan, memanfaatkan, mengelola, dan mengkaji sumber daya pendidikan; 2) sebagai sarana penyelesaian tantangan pendidikan dengan menciptakan pendidikan yang komprehensif; 3) memanfaatkan teknologi dalam menumbuhkembangkan efisiensi dan produktivitas kerja; 4) pemberian alternatif solusi dari tantangan proses belajar; dan 5) peluang pendekatan baru dalam pengajaran dan pendidikan untuk menjawab tantangan terkini. Pendapat ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Erich Smith dan Jaren Cohen, yang mengidentifikasi tujuh manfaat positif dari teknologi, yaitu: 1) mengurangi hambatan yang kompleks, seperti keterbatasan peluang belajar dan ekonomi; 2) meningkatkan efisiensi dunia nyata melalui aksesibilitas digital yang berkembang lebih luas; 3) memperluas akses dan penggunaan informasi yang terus berkembang seiring waktu; 4) meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan dan memanfaatkan data sebagai indikator keberhasilan program; 5) pengefisienan tugas-tugas harian yang dianggap biasa bagi

masyarakat; 6) memudahkan proses komunikasi mengenai perkara penting di dalam keseharian individu; dan 7) mendukung kebaruan serta memperluas peluang usaha (Sihotang, 2021).

Selain teknologi pendidikan, tenaga pengajar memiliki peran penting dalam mengintegrasikan profesionalisme pada kurikulum dan pengajaran. Tenaga pengajar juga membantu peserta didik menginternalisasi perilaku melalui interaksi dan tindakan sehari-hari. Hal ini akan membentuk perilaku etis peserta didik dan mendukung transformasi mereka menjadi praktisi kesehatan yang kompeten dan beretika (Aprianti et al., 2024).

Teknologi pendidikan merupakan penggunaan secara terstruktur dari berbagai proses serta sumber daya teknologi disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, ini memiliki tujuan utama mengoptimalkan capaian belajar peserta didik. Pembelajaran daring memberikan fleksibilitas, tetapi juga menghadirkan tantangan terkait interaksi langsung antara pengajar dan peserta didik, serta keterbatasan dalam pengembangan keterampilan praktis (Mokalu et al., 2022). Dalam kebidanan, keterbatasan interaksi fisik dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menguasai keterampilan klinis yang memerlukan praktik langsung, sehingga teknologi harus dimanfaatkan untuk menciptakan simulasi yang mendekati kondisi nyata. Terlebih lagi, dengan penerapan pembelajaran yang semakin bergantung pada teknologi, teknologi kini tidak lagi menjadi sebuah hambatan, tetapi sebuah peluang kelebihan yang memungkinkan terciptanya pendidikan yang memberi kebebasan bagi peserta didik maupun pendidik untuk berkiprah dalam menghadapi perubahan cepat dari industri yang terus berkembang. Oleh sebab itu, teknologi memberikan kontribusi besar dalam menciptakan peluang dan ruang yang setara untuk pendidik juga peserta didik untuk kegiatan pembelajaran karena teknologi berfungsi sebagai jalan yang menyediakan pengetahuan baru bagi manusia (Mokalu et al., 2022).

Pendidikan sebagai humanisasi memiliki fokus utama untuk memanusiakan peserta didik, artinya pendidikan harus mengembangkan potensi manusia dalam aspek moral, sosial, dan intelektual, bukan hanya dalam hal pengetahuan akademis. Akar dari tujuan kurikulum berbasis humanistik adalah karakter individu yang akan diarahkan dengan pendidikan atau kurikulum tersebut. Tahapan dalam mengorganisasikannya adalah menggunakan model klarifikasi nilai. Pendapat mengenai rancangan kurikulum tersebut yaitu tujuan (pengembangan karakter kepribadian peserta didik), sumber tujuan (pendidikan nilai), karakteristik peserta didik (pribadi yang unik), hakekat proses belajar (*value clarification*). Karakteristik utama dari desain kurikulum berlandaskan pendekatan humanistik mencakup penekanan pada kepribadian individu, pengalaman personal, serta pengembangan potensi diri (Amalia, 2024). Nilai-nilai yang di antaranya integritas, rasa tanggung jawab, kolaborasi, kepedulian, kedisiplinan, serta empati sosial memegang peranan yang krusial dalam pendidikan karakter (Hujaeri et al., 2025).

CONCLUSION

Integrasi teknologi pendidikan memegang peranan penting pada pengembangan karakter humanis peserta didik, terutama dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan memiliki interaksi. Selain memberikan peluang untuk dapat melakukan proses pembelajaran melalui proses yang lebih relevan dan bermakna, teknologi pendidikan, melalui

penggunaan berbagai alat digital, perangkat lunak, dan sumber daya daring, memungkinkan pendidikan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berbasis kompetensi dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. Penggunaan teknologi dalam kurikulum pendidikan kebidanan dapat memperkaya proses pembelajaran, memberikan simulasi praktis, dan mengembangkan keterampilan klinis yang sangat penting bagi mahasiswa. Hal ini memungkinkan mahasiswa atau peserta didik untuk selain menguasai keterampilan teknis, juga mengembangkan kemampuan empati dan komunikasi yang penting dalam memberikan perawatan kesehatan yang humanis. Oleh sebab itu, integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan kebidanan merupakan langkah penting dalam mempersiapkan generasi profesional yang di samping terampil secara teknis, juga mempunyai karakter moral mumpuni ketika berhadapan dengan tantangan profesi di masa depan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan terkait dengan tantangan implementasi teknologi digital pada penguatan komunikasi interprofesional sebagai bentuk kolaborasi dalam bidang kebidanan.

AUTHOR'S NOTE

Tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini dan penulis menyatakan bahwa isi dan data pada artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Al Akhyar, D. (2024). Membentuk karakter peserta didik dengan pendekatan deep learning. *Ghiroh*, 3(2), 173-179.
- Amalia, I. D. (2024). Implementasi model kurikulum humanistik di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Karangbata Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2056-2064.
- Aprianti, N. A., Susanti, A. I., & Kusteja, N. F. (2024). Harmonisasi kurikulum pendidikan kebidanan: Scoping review. *Edum Journal*, 7(2), 219-233.
- Barkah, T. & Robandi, B. (2024). Character-building training curriculum activity based on the perspective of a humanistic curriculum and existentialism philosophy. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 983-998.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka dalam satuan pendidikan serta implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(2), 56-67.
- Ekaputri, M., Febriosa, S., Amelia, N., & Zora, F. (2024). Menggali peran filsafat pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik pada Kurikulum Merdeka tahun 2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 1-8.
- Fitrah, M., Umar, U., Jayanti, M. I., & Syafruddin, S. (2024). Penguatan pendidikan karakter di Indonesia: Landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 378-393.

- Handayani, I. N. (2023). Empat pilar pendidikan UNESCO di Paud Terpadu Mutiara Yogyakarta. *Al-Banna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 18-28.
- Hasan, Z., Wijaya, B. S., Yansah, A., Setiawan, R., & Yuda, A. D. (2024). Strategi dan tantangan pendidikan dalam membangun integritas anti korupsi dan pembentukan karakter generasi penerus bangsa. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum dan Politik*, 2(2), 241-255.
- Hasannah, N., Afina, A. F., Nuraeni, P., & Hadiapurwa, A. (2024). Is education possible in the metaverse especially in Indonesia?. *Hipkin Journal of Educational Research*, 1(1), 13-24.
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka (Tinjauan holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara sebagai pendekatan). *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663-673.
- Hujaeri, A., Basri, H., & Hilmiyati, F. (2024). Evaluasi peran merdeka belajar dalam mempersiapkan generasi emas 2045 melalui pendidikan karakter. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 248-258.
- Khumaini, F., Isroani, F., Ni'mah, R., Ningrum, I. K., & Thohari, H. (2022). Kebijakan pengembangan kurikulum pendidikan Islam: Kurikulum dan pendekatan humanistik di era digital. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(2), 680-692.
- Kusteja, N. F., Susanti, A. I., & Aprianti, N. A. (2024). Implementasi Virtual Reality (VR) dalam Pendidikan Kebidanan: A Scoping Review. *Edum Journal*, 7(2), 234-252.
- Ladjar, Y. F. L., & Susanti, A. I. (2024). Effectiveness of technology in midwifery education for enhancing knowledge and clinical skills. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 1995-2008.
- Maulana, W., & Insaniyah, S. A. (2023). Integrasi nilai-nilai humanis dalam kurikulum pendidikan multikultural: tantangan dan peluang. *Arriyadhah*, 20(2), 39-48.
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475-1486.
- Muhtar, I., Hanif, H., Putri, W. A., & Amelia, L. (2024). Implementing curriculum at Sekolah Rimba Indonesia. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 3(2), 289-300.
- Mustoip, S., Dz, A. S., & Wulan, D. J. (2023). Integrasi kecerdasan buatan dalam manajemen Pendidikan Karakter berbasis Islam di Sekolah Dasar. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 321-327.
- Muzakky, R. M. R., Mahmuudy, R., & Faristiana, A. R. (2023). Transformasi Pesantren menghadapi era revolusi digital 4.0. *Aladalah: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 1(3), 241-255.

- Nahdiyah, A. C. F., Prasetyo, S., Wulandari, N. F., & Chairy, A. (2023). Konsep pendidikan perspektif filsafat humanisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(2), 143-151.
- Niyarci, N. (2022). Perkembangan pendidikan abad 21 berdasarkan teori Ki Hajar Dewantara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 46-55.
- Noi, S., & Lukum, A. (2024). Integritas Pendidikan Karakter dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), 542-549.
- Purwosaputro, S., & Sutono, A. (2021). Filsafat manusia sebagai landasan pendidikan humanis. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 10(1), 1-7.
- Qowim, A. N., Afif, N., Mukhtarom, A., & Fauziah, E. (2024). Pendidikan karakter dalam era digital: Pengintegrasian nilai-nilai moral dalam kurikulum berbasis teknologi. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 6(1), 1-12.
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Sihotang, K. (2021). Problematika eksistensial pendidikan humaniora berbasis media teknologi digital secara daring. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 1-14.
- Subandowo, M. (2022). Teknologi pendidikan di era society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 1-9.
- Susanti, A. I. (2021). Perbandingan kurikulum pendidikan bidan di Indonesia, New Zealand, dan Australia. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 196-207.
- Susanti, A. I., Mandiri, A., & Gumilang, L. (2025). Are midwifery students ready for interprofessional education with project-based learning?. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 856-873.
- Taufik, N. (2023). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan dalam perspektif kurikulum humanistik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 230-238.
- Zumrud, A. (2024). Implementasi moderasi beragama dalam pembentukan akhlak mulia sebagai inovasi pendidikan humanis ramah dan damai. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 3(1), 9-16.